



Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 02 Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara

Melinia Rahmadani¹, Syaiful Anwar², Agus Jatmiko³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: meliniarhdd@gmail.com, syaifulanwar@radenintan.ac.id, ajatmiko62@yahoo.co.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-01-15 Revised: 2023-02-22 Published: 2023-03-01	<p>The background of this research is that in the Islamic Religious Education learning process, PAI teachers still tend to use conventional learning models, so that the PAI learning process is not optimal. From the problems that exist, researchers are interested in examining the application of the contextual teaching and learning model in learning Islamic Religious Education as well as the supporting factors and inhibiting factors for its application. This research is included in qualitative research using observation and interview collection techniques, while the location of this research is at SMK Negeri 02 Kotabumi, North Lampung Regency, Lampung Province. The research findings, namely the application of the contextual teaching and learning model in learning Islamic Religious Education using it at SMK Negeri 2 Kotabumi is quite good, using the contextual teaching and learning learning model to touch affective aspects which have so far been very rarely touched in the PAI learning process in the classroom. , students will be motivated to be able to actualize the values or concepts obtained from PAI materials in everyday life. Supporting factors for the application of the contextual teaching and learning model for PAI learning are: (1) No need to pay a large amount of money, (2) Any media can be used for learning, (3) Contextual Teaching and Learning can also be applied in large classes (students many, (4) the role of students is more active during the learning process, and the inhibiting factors are: (1) Requires a long or large allocation of time, (2) Requires teachers who are professional, creative and skilled, (3) Requires complete infrastructure, (4) Requires a variety of learning methods and resources, (5) There are different cultures.</p>
Keywords: <i>Contextual Teaching and Learning;</i> <i>Islamic Education.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-01-15 Direvisi: 2023-02-22 Dipublikasi: 2023-03-01	<p>Penelitian ini dilatar belakangi bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingganya proses pembelajaran PAI kurang maksimal. Dari permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat penerapannya. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan observasi dan wawancara, adapun lokasi penelitian ini di SMK Negeri 02 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Adapun temuan penelitian yaitu penerapan model contextual teaching and learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan di SMK Negeri 2 Kotabumi sudah cukup baik, dengan menggunakan model pembelajaran contextual teaching and learning menyentuh aspek afektif yang selama ini sangat jarang tersentuh dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas, siswa akan termotivasi untuk dapat mengaktualisasikan nilai-nilai atau konsep-konsep yang didapat dari materi-materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap pembelajaran PAI yaitu: (1) Tidak perlu mengeluarkan biaya besar, (2) Media apa saja dapat digunakan untuk belajar, (3) Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat juga diterapkan dikelas yang besar (siswanya banyak, (4) Peran siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Dan adapun faktor penghambatnya yakni: (1) Membutuhkan alokasi waktu yang lama atau banyak, (2) Membutuhkan guru yang profesional, kreatif dan terampil, (3) Membutuhkan sarana prasarana yang lengkap, (4) Membutuhkan metode dan sumber belajar yang bervariasi, (5) Adanya budaya yang berbeda-beda.</p>
Kata kunci: <i>Contextual Teaching and Learning;</i> <i>Pendidikan Agama Islam.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan formal sekarang ini yang identik dengan sekolah, dalam proses belajar mengajar

sering kita jumpai banyak permasalahannya diantaranya adalah ketidakseimbangan antara tujuan yang direncanakan dengan metode dan

model yang dipakai. Selain itu, permasalahan yang juga sering sekali kita jumpai pola belajar duduk, dengar, catat, dan juga hafal (DDCH). (Semiawan, 2019). Ini menunjukkan bahwa sekolah kita belum mampu mengakses tujuan pendidikan. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Inilah yang terjadi pada kelas-kelas di Indonesia dewasa ini. Hal ini terjadi karena masih tertanam pemikiran bahwa pengetahuan dipandang sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, akibatnya ceramah merupakan pilihan utama strategi mengajar. (Muslich 2020).

kegiatan pembelajaran hendaknya dipilih dan dirancang agar mampu mendorong dan melatih peserta didik untuk mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya di bangku sekolah saja tapi juga di masyarakat dan juga di keluarga. Pembelajaran yang seperti ini selaras dengan model pembelajaran Kontekstual (Contextual) yang konsep pembelajarannya menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang kemudian siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual juga menuntut guru untuk mampu membawa situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan mereka dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Nurmawati, Usiono, and Elis Ariska 2021). Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. (Sanjaya 2018). Siswa didorong untuk dapat beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang dipelajarinya. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan dan model yang memungkinkan siswa untuk dapat memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu siswa dilatih untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, misalnya dalam bentuk simulasi dan masalah yang ada di dunia nyata. Ketika pembelajaran

kontekstual diterapkan dengan benar, diharapkan siswa akan lebih terlatih untuk dapat menghubungkan apa yang diperoleh di kelas dengan kehidupan nyata di lingkungannya. (Awah 2018)

Dalam proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam banyak dijumpai materi yang berhubungan dengan kehidupan nyata siswa, misalnya pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak yaitu tentang adab makan dan minum. Sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual, hal yang menjadi harapan bagi guru siswa mampu mencari, menemukan contoh-contoh nyata adab makan dan minum yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik melalui pengalaman langsung, media cetak maupun elektronik yang kemudian siswa mampu memperaktekkan adab makan dan minum yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning sangat perlu diterapkan agar anak didik dapat menghubungkan langsung materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (Gunawan and Rahman 2019). Lebih lanjut, dalam pelaksanaannya dilapangan untuk dapat menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model pembelajaran kontekstual, namun usaha tersebut juga belum berhasil secara optimal. Sebagaimana hasil observasi yang dilakukan di salah satu sekolah yaitu SMK Negeri 2 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung, ditemukan beberapa gejala seperti, Guru kurang memahami tipe belajar siswa, Guru jarang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, Guru jarang menggunakan media sebagai model dalam proses pembelajaran, Guru kurang berperan dalam membantu siswa menemukan keterkaitan antara pengalaman sebelumnya dengan pengalaman baru, Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

Beberapa permasalahan di atas akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai kurang optimal, bahkan siswa tidak antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa belum memperaktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan ini juga berbanding terbalik dengan pendapat ahli pendidikan, Nur Azma Khoiriyah yang menyatakan bahwa tujuan dari strategi pembelajaran seorang guru yaitu guru diharuskan membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistis karena inti dari pembelajaran

ini adalah mendekati hal-hal teoritis ke praktik (Khoiriyah, 2020).

Dari latar belakang dan gejala-gejala tersebut diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam bidang karya ilmiah dengan judul: Penerapan Model Kontekstual Terhadap Pembelajaran PAI di SMK 02 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Dengan alasan subjektif agar guru PAI meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, logis, dan sistematis. Pemahaman yang diperoleh peserta didik bisa bertahan lebih lama karena memahami dengan menerapkan. Peserta didik bisa lebih peka terhadap lingkungan sekitar dan untuk dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat ditransfer dari satu permasalahan ke permasalahan lain dan dari satu konteks ke konteks yang lain.

II. METODE PENELITIAN

Dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, metode penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian ilmiah, metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskripsi baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan orang, atau perilaku manusia yang dapat diamati (Nawawi, 2019). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moelong, 2017). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti, artinya peneliti dalam mengumpulkan data lebih banyak bergantung kepada diri sendiri. Dengan kata lain manusia adalah instrumen utama penelitian (Moelong 2017).

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana penelitian akan dilakukan, adapun lokasi penelitian ini yaitu di SMK Negeri 2 Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena di SMK Negeri 2 Kotabumi belum pernah diadakan penelitian yang serupa khususnya mengenai penerapan model contextual teaching and learning terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran

Islam (Knowing), terampil melakukan ajaran Islam (doing). Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum adalah untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan melakukan, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam di sekolah ialah keberagaman inilah yang selama ini kurang diperhatikan. Karakteristik utama PAI adalah banyaknya komponen being, di samping sedikit komponen knowing dan doing (Abadi 2015). Hal ini juga menuntut proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak berbeda dari pendidikan bidang studi umum. Oleh karenanya, diperlukan model pembelajaran yang dapat sesuai dengan proses Pembelajaran PAI, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan model pembelajaran contextual teaching and learning sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMK Negeri 2 Kotabumi terkait dengan penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam telah menerapkan model contextual teaching and learning dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam model contextual teaching and learning. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kotabumi pada bagian pendahuluan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan model contextual teaching and learning seperti guru menyampaikan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran, guru menyampaikan dengan lisan serta di tampilkan pada slide power point, agar peserta didik dapat paham terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan tahap pertama dalam pembelajaran contextual teaching and learning yaitu modeling, dimana guru akan mengutarakan kompetensi dan tujuan, bimbingan dan motivasi. Tanamkan pola pikir bahwa para siswa akan lebih memahami pelajaran dengan belajar secara mandiri, menemukan ilmu secara mandiri, mengkonstruksi gagasan secara mandiri.

Kemudian inquiry atau menemukan, dalam kegiatan pembelajaran contextual teaching and learning, inquiry merupakan bagian inti dalam pembelajaran. Berdasarkan saat observasi pada saat materi mengimani qada dan qadar guru PAI membuat sebuah kelompok kecil dan juga menugaskan siswa untuk menemukan perbedaan

antara qada dan qadar dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan beriman qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal. Karena dalam pembelajaran dengan menggunakan model contextual teaching and learning yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan dunia nyata dan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya, hal tersebut menjadi tugas untuk siswa untuk mengaitkan beriman qada dan qadar dengan sikap optimis, berikhtiar, dan bertawakal dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model contextual teaching and learning terdapat komponen pembelajaran question (bertanya). Maka dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran. Dan kemudian setiap kelompok akan mempresentasikan dihadapan kelompok lain terkait hasil diskusinya, sehingga terjadi kerjasama tiap anggota kelompok, dalam kegiatan tersebut siswa akan bertanya antar sesamanya, jika terjadi ketidaktahuan terhadap siswa, dan hal itupun sesuai dengan komponen Learning community, adapun cakupan pada bagian tersebut adalah belajar kelompok/grup, siswa diminta untuk bekerja sama, melaksanakan berbagai aktivitas dan penelitian. Lebih lanjut, setelah melaksanakan diskusi dan juga mempresentasikan tiap kelompok, guru juga melakukan refleksi, yaitu guru melakukan penguatan materi terkait hal-hal yang telah didiskusikan, hal ini masuk ke dalam komponen model contextual teaching and learning yaitu reflection, pada bagian ini guru memberikan penguatan materi pada sesi akhir pembelajaran.

Dan pada tahap komponen terakhir yaitu authentic assessment, pada komponen ini merupakan proses akhir pembelajaran, dimana siswa dinilai dan menilai secara objektif agar siswa bisa mewujudkan kompetensi yang telah disampaikan pada awal sesi. Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pada komponen ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencari serta menganalisis sikap yang mencerminkan beriman kepada qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari, serta mempraktikannya sesuai dengan apa yang telah dipelajari di dalam kelas berdasarkan temuannya masing-masing. Menurut teori rusman dalam buku dalam model-model mengembangkan profesionalisme guru, menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

CTL memiliki langkah-langkah dan tahapan dari mulai kegiatan pendahuluan pembelajaran hingga penutup pembelajaran. Kegiatan yang telah diuraikan di atas merupakan komponen inti dalam model pembelajaran contextual teaching and learning.

Adapun faktor pendukung penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap pembelajaran PAI berdasarkan hasil observasi yaitu: (1) Tidak perlu mengeluarkan biaya besar, dimana dalam pembelajaran CTL dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar, (2) Media apa saja dapat digunakan untuk belajar, (3) Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat juga diterapkan dikelas yang besar (siswanya banyak, (4) Peran siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Lebih lanjut faktor penghambat penerapan penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap pembelajaran PAI berdasarkan hasil observasi yaitu: (1) Membutuhkan alokasi waktu yang lama atau banyak, (2) Membutuhkan guru yang profesional, kreatif dan terampil, (3) Membutuhkan sarana prasarana yang lengkap, (4) Membutuhkan metode dan sumber belajar yang bervariasi, (5) Adanya budaya yang berbeda-beda.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model contextual teaching and learning sangat cocok dan sangatlah besar manfaatnya bagi anak didik. Dengan penerapan model contextual teaching and learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan menyentuh aspek afektif yang selama ini sangat jarang tersentuh dalam proses pembelajaran PAI di dalam kelas, siswa akan termotivasi untuk dapat mengaktualisasikan nilai-nilai atau konsep-konsep yang didapat dari materi-materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model contextual teaching and learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan di SMK Negeri 2 Kotabumi sudah cukup baik, dan terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning terhadap pembelajaran PAI yaitu: (1) Tidak perlu mengeluarkan biaya besar, (2) Media apa saja dapat digunakan untuk belajar, (3) Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat juga diterapkan dikelas yang

besar (siswanya banyak, (4) Peran siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Dan adapun faktor penghambatnya yakni: (1) Membutuhkan alokasi waktu yang lama atau banyak, (2) Membutuhkan guru yang profesional, kreatif dan terampil, (3) Membutuhkan sarana prasarana yang lengkap, (4) Membutuhkan metode dan sumber belajar yang bervariasi, (5) Adanya budaya yang berbeda-beda.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abadi, Muhammad Iwan. 2015. "Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI." *Dinamika Ilmu* 11 (1).
- Awah, MU. 2018. "The Study of Learning Islamic Religious Education (Pai) Based on Contextual Teaching and Learning in MA Darul Iman in Pamolaan Village Camplong Sub District Sampang Regency." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 1 (1). <https://doi.org/10.30651/sr.v1i1.1080>.
- Gunawan, Zaini, and Ainur Rahman. 2019. "Contextual Teaching and Learning Approaches and Its Application in PAI Learning in School." *Jurnal Pedagogik* 2 (6).
- Khoiriyah, Nur Azma. 2020. "Concept of Contextual Teaching and Learning in Ma Muhammadiyah Paciran Lamongan." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.
- Moelong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2020. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 2019. *Metode Penelitian Bidang Sosila*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Nurmawati, Nurmawati, Usiono Usiono, and Elis Ariska. 2021. "Effectiveness of Contextual Learning in Islamic Religious Education Lessons At Sma,." *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (2). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.9385>.
- Sanjaya, Wina. 2018. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Semiawan, Conny. 2019. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Widiasarana Indonesia.